

**PENERAPAN TEKNIK SOSIODRAMA UNTUK MENINGKATKAN KOMUNIKASI
YANG BERETIKA PADA SISWA DI SMA NEGERI 1 GONDANG**

**THE APPLICATION OF THE GUIDANCE FOR SOCIODRAMA TECHNIQUES TO
IMPROVE THE ETHICAL ON STUDENTS IN COMMUNICATION AT SMAN 1
GONDANG**

Lilis Erma Suryani

Prodi BK,FIP,UNESA, iermha_maniez@yahoo.co.id

Denok Setiawati S.Pd.,M.Pd., Kons.

Prodi BK,FIP,UNESA, prodi_bk@unesa.ac.id

ABSTRAK

**Penerapan Teknik Sociodrama Untuk Meningkatkan Komunikasi Yang Beretika Pada
Siswa di SMA Negeri 1 Gondang**

Yang melatar belakangi penelitian yaitu dalam kehidupan sosial manusia adalah komunikasi. Komunikasi menyentuh segala aspek kehidupan manusia. Untuk memenuhi kebutuhannya manusia menjalin proses interaksi dengan sesama manusia di lingkungan masyarakat yang biasanya disebut dengan komunikasi. dari hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan guru BK di SMA Negeri 1 Gondang pada tanggal 11 Januari 2013 di dapatkan hasil bahwa kebanyakan siswa terutama siswa kelas XI di SMA Negeri 1 Gondang yang mengalami penurunan etika dalam berkomunikasi

Tujuan yang ingin di peroleh dari penelitian ini adalah untuk menguji penggunaan teknik sociodrama dalam meningkatkan komunikasi yang beretika pada siswa di SMA Negeri 1 Gondang.

Di dalam penelitian ini menggunakan rancangan *pre-eksperimental* dengan *One group pre-test* dan *post-test design*. Subyek penelitian yang digunakan adalah siswa kelas XI.IPS 1 SMA Negeri 1 Gondang yang mengalami komunikasi yang rendah yang berjumlah 6 siswa. Metode pengumpulan data yang digunakan di dalam penelitian ini adalah menggunakan angket. Di mana angket tersebut bertujuan untuk mengetahui siswa yang mengalami komunikasi beretika yang rendah. Teknis analisis data yang digunakan di dalam penelitian ini adalah statistik nonparametrik dengan menggunakan uji uji tanda.

Berdasarkan hasil dari uji tanda dapat diketahui bahwa hasil skor *pre-test* (X_B) ke skor *post-test* (X_A) mengalami peningkatan. Hal ini menunjukkan bahwa $p=0,016$ lebih kecil dari $\alpha=0,05$. Sehingga ada perbedaan antara skor *pre-test* dan skor *post-test*. Perbedaan itu berdasarkan hasil perhitungan rata-rata skor *pre-test* adalah 4500 dan hasil *post-test* adalah 5790 jadi selisih rata-rata hasil *pre-test* dan *post-test* adalah 1290 dapat disimpulkan bahwa H_a dapat diterima dengan baik, yaitu berarti teknik sociodrama dapat meningkatkan komunikasi yang beretika pada siswa dengan guru di SMA Negeri 1 Gondang.

Kata kunci: Teknik sociodrama, komunikasi yang beretika

**THE APPLICATION OF THE GUIDANCE FOR SOCIODRAMA TECHNIQUES TO
IMPROVE THE ETHICAL ON STUDENTS IN COMMUNICATION AT SMAN 1
GONDANG**

ABSTRACT

In this case the most important in human social life is communication. Communication touches every aspect of human life. To meet the human needs to establish a process of interaction with fellow human beings in society are usually referred to by the researchers from

communication interviews done with BK teacher at SMAN 1 Gondang on January 11, 2013 at the get the result that most students, especially high school students in class XI 1 Gondang country that experienced a decline in communication ethics.

Objectives to be obtained from this study is to examine the use of sociodramatic techniques in improving the students' ethical communication in SMA Negeri 1 Gondang.

In this study using a pre-draft eksperimental design One group pre-test and post-test design. The subject of the study is a first grade students of SMA Negeri 1 XI.IPS Gondang experiencing low communication which amounts to 6 students. Data collection methods used in this study is the use of questionnaires. Where the questionnaire aims to find students who have low ethical communication. Technical analysis of the data used in this study is a nonparametric statistical test using the sign test.

Based on the results of the test signal can be seen that the results of pre-test scores (XB) to post-test score (XA) saw strong improvement. This shows that $p = 0.016$ is less than $\alpha = 0.05$. So there is a difference between the scores of pre-test and post-test scores. The distinction is based on the calculation of the average score of pre-test is 4500 and post-test results is 5790 so the difference in the average results of pre-test and post-test is concluded that 1290 dapat H_a well received, which means the technique can increase the communication sociodramas ethical to students and teachers at SMAN 1 Gondang.

Keywords: *Engineering sociodramas, ethical communication*

PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Kehidupan manusia tidak akan lepas dari orang lain, karena manusia merupakan makhluk sosial yang senantiasa ingin berhubungan dengan manusia yang lainnya. Manusia selalu ingin mengetahui lingkungan sekitarnya, bahkan ingin mengetahui apa yang terjadi dalam dirinya. Dalam hal ini yang paling penting dalam kehidupan sosial manusia adalah komunikasi. Komunikasi menyentuh segala aspek kehidupan manusia. Untuk memenuhi kebutuhannya manusia menjalin proses interaksi dengan sesama manusia di lingkungan masyarakat yang biasanya disebut dengan komunikasi.

Menurut Cangara (2009:19) menyatakan bahwa komunikasi adalah suatu transaksi, proses simbolik yang menghendaki orang-orang mengatur lingkungannya dengan membangun hubungan antar sesama manusia melalui pertukaran informasi untuk menguatkan sikap dan tingkah laku orang lain serta berusaha mengubah sikap dan tingkah laku itu. Sedangkan menurut Effendy (2004:5) menyatakan bahwa komunikasi adalah proses penyampaian suatu pesan oleh

seseorang kepada orang lain untuk memberitahu atau mengubah sikap, pendapat, atau perilaku baik langsung secara lisan maupun tak langsung melalui media. Komunikasi merupakan tindakan atau perilaku yang sangat penting di dalam memelihara, membentuk dan meningkatkan kualitas hubungan antar manusia satu dengan manusia yang lain. Di dalam kehidupan manusia banyak di tandai dengan adanya pergaulan, baik itu pergaulan di dalam keluarga, sekolah bahkan di masyarakat agar manusia tersebut bisa saling berkomunikasi dengan yang lainnya. Oleh karena itu komunikasi merupakan alat penghubung antara manusia satu dengan manusia yang lain.

Jadi komunikasi tidak dapat dipisahkan dengan kehidupan umat manusia, baik sebagai individu maupun sebagai anggota masyarakat. Komunikasi diperlukan untuk mengatur etika pergaulan antar manusia, sebab berkomunikasi dengan baik akan memberikan pengaruh langsung pada struktur keseimbangan seseorang dalam bermasyarakat. Karena etika merupakan sopan santun atau tata krama yang harus dimiliki oleh individu.

Menurut Bertens (2011:6) bahwa etika adalah nilai-nilai dan norma-norma yang menjadi pegangan bagi seseorang atau

suatu kelompok dalam mengatur tingkah laku. Sedangkan menurut Suhaemi etika adalah ilmu tentang kesusilaan yang mengatur bagaimana sepatutnya manusia hidup di dalam masyarakat yang melibatkan aturan atau prinsip yang menentukan tingkah laku yang benar yaitu baik dan buruk atau kewajiban dan tanggung jawab. Sehingga di dalam berkomunikasi individu harus memiliki etika dalam melakukan komunikasi secara efektif. Namun di lingkungan sekolah banyak dijumpai siswa yang mempunyai masalah mengenai komunikasi yang beretika dengan orang lain, terutama dengan guru dan staf. Di dalam berkomunikasi siswa sering menggunakan bahasa gaul atau bahasa Indonesia yang tidak baku atau tidak resmi di kalangan remaja sekarang ini. Kebanyakan siswa tidak menyadari bahwa bahasa yang biasa mereka gunakan saat berkomunikasi dengan teman bermainnya beda dengan pada saat waktu mereka berkomunikasi dengan guru dan staf. Mereka sering menyamakan bahasa yang mereka gunakan saat berkomunikasi tanpa adanya perbedaan sehingga memperlihatkan siswa tersebut tidak memiliki etika dalam berkomunikasi dengan guru dan staf yang ada di lingkungan sekolah.

Fenomenanya yang terjadi di SMA Negeri 1 Gondang, dari hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan guru BK di SMA Negeri 1 Gondang pada tanggal 11 Januari 2013 di dapatkan hasil bahwa kebanyakan siswa terutama siswa kelas XI di SMA Negeri 1 Gondang yang mengalami penurunan etika dalam berkomunikasi dengan guru. Karena siswa menganggap bahwa dia sudah akrab dengan guru sehingga mereka dengan mudah berkomunikasi dengan guru selanjutnya berkomunikasi dengan teman bermainnya yang ada di masyarakat. Misalnya seorang siswa menyapa guru Kesenian dengan "Halo Pak Bro bagaimana kabar sampeyan hari ini?" di mana kebiasaan itu juga ada pada saat jam-jam pelajaran yang biasanya guru bidang studinya masih muda seperti "Alah Bu atau Pak gitu ajha nggak usah pakek tugas ya bu atau pak?". Hal ini juga diperkuat dengan laporan dari berbagai guru mata pelajaran yang mengatakan bahwa kebanyakan siswa pada saat

berkomunikasi dengan guru tidak menggunakan bahasa Indonesia yang benar dan etika yang benar sehingga kebanyakan guru enggan untuk berbicara dengan siswa tersebut.

Dari hasil wawancara dengan salah satu guru BK di SMA Negeri 1 Gondang mengatakan bahwa masalah siswa ini pernah ditangani oleh guru BK tersebut dengan menggunakan layanan informasi dengan tema dampak menurunnya etika moral di dalam berkomunikasi tetapi pada kenyataannya pemberian layanan informasi tersebut tidak efektif sehingga masih banyak guru bidang studi lain masih mengadu ke guru BK dengan masalah yang sama. Sehingga membuat peneliti ingin mengangkat masalah ini sebagai bahan penelitian tetapi dengan menggunakan teknik yang berbeda yaitu peneliti akan menggunakan teknik sosiodrama untuk meningkatkan komunikasi yang beretika pada siswa di SMA Negeri 1 Gondang. Karena dengan menggunakan teknik sosiodrama siswa akan lebih mengerti dan santai dalam menerima pesan yang akan disampaikan karena di dalam teknik ini siswa akan bermain peran yang sesuai dengan skenario yang peneliti akan buat.

Berdasarkan masalah yang telah diuraikan salah satu cara yang tepat untuk mengatasi masalah menurunnya komunikasi yang beretika pada siswa dalam berkomunikasi dengan guru adalah dengan menggunakan teknik sosiodrama. Romlah (2001:104) menyatakan bahwa sosiodrama adalah permainan peranan yang ditunjukkan untuk memecahkan masalah sosial yang timbul dalam hubungan sosial antar manusia. Dalam sosiodrama siswa diajak untuk melakukan untuk berperan dalam suatu drama yang terdiri dari beberapa pemain. Sosiodrama memberikan kesempatan kepada siswa untuk berpendapat atau mencari pemecahan dengan cara-cara lain kemudian diambil kesimpulan. Sosiodrama tidak memerlukan keahlian sandiwara, tetapi lebih spontan terhadap pengalaman siswa.

Tujuan dari teknik sosiodrama ini yaitu dapat membantu siswa untuk lebih sopan lagi di dalam berkomunikasi dengan guru. Tujuan dari latihan ini agar siswa dapat mengetahui perilaku yang seharusnya dilakukan dan perilaku yang seharusnya

dihindari dalam dunia nyata sehingga etika moral siswa dalam berkomunikasi dengan guru dapat ditingkatkan. Dengan berpegangan pada teknik ini peneliti mencoba menggunakannya untuk meningkatkan komunikasi yang beretika pada siswa di SMA Negeri 1 Gondang.

Metode Penelitian

penelitian ini termasuk dalam penelitian yang menggunakan pendekatan “*quast eksperimen*” (eksperimen pura-pura) dengan model “*pre-test dan post-test*”.

Pendekatan ini dilakukan dua kali pengukuran yaitu sebelum dan sesudah eksperimen. Pertama dilakukan pengukuran (*pre-test*) dengan menggunakan angket, lalu diberikan perlakuan dalam jangka waktu tertentu dengan menggunakan teknik sosiodrama untuk meningkatkan komunikasi yang beretika pada siswa. Kemudian dilakukan pengukuran kembali (*post-test*) dengan angket yang sama yang telah dilakukan pada awal pertemuan tes.

Untuk lebih jelasnya dapat digambarkan sebagai berikut, menurut Arikunto (2006:85), skema *quast eksperimen* dengan model *one group pre test –post test* adalah sebagai berikut:

Pre-test Treatment Post-test

$O_1 \longrightarrow X \longrightarrow O_2$

Keterangan:

O_1 : observasi dilakukan sebelum eksperimen (*pre-test*)

X : perlakuan dengan memberikan teknik sosiodrama

O_2 : observasi dilakukan sesudah eksperimen (*post-test*)

Adapun prosedur dalam pelaksanaan penelitian dengan menggunakan model *one group pre test – post test* ini adalah:

1. Memberikan O_1 , yaitu Pre test untuk mengukur siswa yang mengalami permasalahan di dalam menurunya komunikasi yang beretika pada siswa di SMA Negeri 1 Gondang, sebelum subyek di beri teknik sosiodrama.
2. Memberikan perlakuan kepada siswa yang diketahui mengalami permasalahan di dalam menurunya komunikasi yang beretika pada siswa dengan diberikan teknik sosiodrama

selama 6 kali perlakuan, karena semakin banyak perlakuan yang diberikan maka akan semakin jelas tingkat perbedaan etika dalam berkomunikasi dengan guru antara sebelum dan sesudah diberikan perlakuan.

3. Memberikan O_2 , yaitu *post test* untuk mengetahui hasil perubahan perilaku setelah di beri perlakuan dengan teknik sosiodrama.
4. Membandingkan *pre-test* dan *post-test* untuk menentukan seberapa besar perbedaan yang timbul.
5. Menerapkan analisis statistik yang tepat untuk menentukan seberapa besar pengaruh teknik sosiodrama terhadap komunikasi yang beretika pada siswa dengan guru.

Dalam penelitian ini menggunakan satu macam angket yakni angket tentang menurunya komunikasi yang beretika pada siswa dengan guru.

Dari 50 item pertanyaan yang diuji cobakan kepada 60 responden hasilnya terdapat 4 item pertanyaan yang tidak valid dikarenakan kurang dari r tabel, yaitu 0,254. Butir dari angket yang berjumlah 59 item pernyataan yang berjudul komunikasi yang beretika yang dinyatakan tidak valid adalah 4 butir yaitu nomor item 5, 21, 36, 50. Item pertanyaan yang dinyatakan tidak valid ini tidak digunakan dalam pengumpulan data.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Data hasil Pre-Test

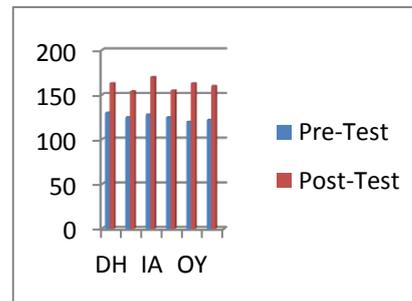
Berdasarkan hasil dari *Pre-test*, maka ke enam siswa yang mempunyai skor komunikasi yang beretika rendah akan dijadikan sebagai subyek penelitian yang nantinya akan diberikan perlakuan atau *treatment* yang berupa bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama. Ke enam siswa yang memiliki skor rendah dalam komunikasi yang beretiaka dapat dilihat seperti tabel di bawah ini:

Data Hasil angket Pre-test

| No | Nama Subjek | skor | kategori |
|----|-------------|------|----------|
|----|-------------|------|----------|

| | | | |
|---|----|-----|--------|
| 1 | DH | 130 | Rendah |
| 2 | RA | 125 | Rendah |
| 3 | IA | 128 | Rendah |
| 4 | LA | 125 | Rendah |
| 5 | OY | 120 | Rendah |
| 6 | PI | 122 | Rendah |

Hasil *Pre-test* dan *Post-test*



2.Data hasil *Post-Test*

Setelah ke enam subyek penelitian mendapatkan perlakuan atau *treatment* dengan menggunakan bimbingan kelompok teknik sosiodrama selama enam kali pertemuan maka langkah selanjutnya adalah *post-test* dengan menggunakan angket komunikasi yang beretika. Tujuan dari pemberian *post-test* yaitu untuk mengukur kembali tingkat etika siswa di dalam berkomunikasi dengan guru, apakah ada peningkatan setelah diberikan perlakuan dengan sebelum diberikan perlakuan. Di bawah ini akan dijabarkan hasil skor *post-test* siswa yang menjadi subyek penelitian setelah mendapatkan perlakuan atau *treatment*:

Data Hasil *Post-Test*

| No | Nama Subjek | skor | kategori |
|----|-------------|------|----------|
| 1 | DH | 163 | Tinggi |
| 2 | RA | 154 | Tinggi |
| 3 | IA | 170 | Tinggi |
| 4 | LA | 155 | Tinggi |
| 5 | OY | 163 | Tinggi |
| 6 | PI | 160 | Tinggi |

Berdasarkan dari hasil tabel di atas, maka perbandingan hasil *Pre-test* dan hasil *Post-test* pada masing-masing subyek dapat dilihat melalui grafik berikut ini:

Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan dari hasil angket *pre-test* yang peneliti telah sebarikan di kelas XI-IPS1 sebanyak 22 subyek dapat diketahui bahwa dari 22 subyek ada 6 subyek yang mempunyai penurunan dalam hal komunikasi yang beretika dengan guru. Untuk meningkatkan komunikasi yang beretika pada subyek dengan guru, maka tindakan selanjutnya peneliti melakukan perlakuan atau *treatment* terhadap ke enam subyek tersebut dengan kegiatan bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama dan dapat dilihat dari diberikan perlakuan mendapatkan hasil yang positif sesuai dengan tujuan dari penelitian yang sudah di bahas di bab sebelumnya yaitu teknik sosiodrama dapat meningkatkan komunikasi yang beretika pada siswa dengan guru di SMA Negeri 1 Gondang. Yang nantinya setelah selesai diadakan perlakuan atau *treatment* terhadap ke enam subyek akan diukur kembali menggunakan angket *post-test*. Hal ini dapat dilihat dari hasil analisis statistik nonparametrik dengan uji tanda. Dari tabel 4.6 menunjukkan bahwa ada arah perubahan peningkatan yang positif dari hasil skor *pre-test* (X_B) ke skor *post-test* (X_A). Hal ini menunjukkan $p=0,016$ lebih kecil dari $\alpha=0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_a dapat diterima dengan baik, yaitu berarti teknik sosiodrama dapat meningkatkan komunikasi yang beretika pada siswa dengan guru di SMA Negeri 1 Gondang.

Dengan melakukan sosiodrama para subyek yang sebelumnya belum pernah mengikuti bimbingan kelompok khususnya teknik sosiodrama memperoleh manfaat dan lebih tahu lagi tujuan dari kegiatan bimbingan kelompok khususnya teknik sosiodrama untuk memerankan

beberapa peran, yang dalam hal ini mewajibkan subyek untuk dapat menghayati, mempelajari dan memerankan tokoh-tokoh dari peristiwa yang sudah ada di naskah yang sudah diberikan atau dibagikan kepada subyek yang akan dilakukan atau diperankan oleh calon pemain. Tidak hanya melaksanakan sosiodrama dengan memerankan peran dan menghadapi suasana atau peristiwa tertentu tanpa pemahaman dan penghayatan terlebih dahulu, setelah subyek melakukan peran sosiodrama ini di akhir kegiatan semua anggota yang ada di kelompok sosiodrama akan mengutarakan pendapat masing-masing agar mereka lebih tahu lagi mana sikap yang beretika dan mana sikap yang tidak beretika pada saat berkomunikasi dengan guru di lingkungan sekolah. Menurut subyek manfaat yang dapat subyek peroleh adalah subyek mampu memperoleh pengalaman-pengalaman menghadapi masalahnya terutama komunikasi yang beretika dengan guru, dengan menghayati peran subyek mengaku memperoleh informasi bagaimana seharusnya subyek bersikap dan bertutur kata pada saat berkomunikasi dengan bapak/ibu guru di lingkungan sekolah.

Menurut hasil pemberitahuan dari koordinator BK di SMA Negeri 1 Gondang kebanyakan subyek yang telah mendapatkan perlakuan atau *treatment* sudah mulai beretika baik dari sebelumnya pada saat berkomunikasi dengan guru baik itu dalam tutur bahasa, tingkah laku dan mimik terutama pada subyek laki-laki, mereka telah mengalami perubahan dan peningkatan yang begitu baik.

Hal ini sesuai dengan teori yang diungkapkan Kurt Lewin (2011:27) bahwa perilaku manusia harus dilihat dari konteksnya. Maksudnya manusia sebagai pribadi berada di lingkungan psikologis, dengan pola hubungan dasar tertentu. Fokusnya adalah saling berhubungan antara segala sesuatu di dalam jiwa manusia, hubungan antara bagian dengan bagian dan antara bagian dengan keseluruhan, lebih dari sekedar dan bentuk, harus diperhatikan saling hubungan dan komunikasi. Dari teori Kurt Lewin ini sesuai dengan yang dibahas dan diteliti.

Hal ini didukung dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Baqi'

Bukhori (2011) dengan judul "Penerapan Bimbingan Kelompok Teknik Sosiodrama Untuk Meningkatkan Rasa Percaya Diri Siswa kelas VII-A dalam berkomunikasi.". Berdasarkan skor setelah diberikan perlakuan menunjukkan peningkatan atau lebih tinggi rasa percaya diri siswa daripada sebelum diberikan perlakuan. Jadi, Rasa Percaya Diri Siswa kelas VII-A dalam berkomunikasi dapat ditingkatkan dengan menggunakan bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan yang signifikan pada Rasa Percaya Diri Siswa antara sebelum dan setelah diberikan perlakuan bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama.

Dengan demikian menunjukkan bahwa teknik sosiodrama mampu meningkatkan komunikasi yang beretika pada siswa di SMA Negeri 1 Gondang. Dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh positif penggunaan teknik sosiodrama terhadap peningkatan komunikasi yang beretika pada siswa di SMA Negeri 1 Gondang khususnya pada siswa di kelas XI-IPS 1.

Simpulan

Berdasarkan dari hasil analisis data *pre-test* dan *post-test* menunjukkan adanya peningkatan komunikasi yang beretika pada siswa di SMA Negeri 1 Gondang khususnya yang di alami oleh siswa kelas XI-IPS 1. Dari hasil penelitian yang peneliti telah lakukan bahwa bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama dapat meningkatkan komunikasi yang beretika pada siswa dengan guru di lingkungan sekolah. Terbuktinya siswa yang dahulunya menyapa bapak/ibu guru yang masih muda tetap menggunakan bahasa Indonesia yang benar bukan bahasa yang biasa mereka gunakan dengan teman-temannya. Hasil analisis statistik non parametrik dengan *sign test* maka dapat diketahui $N=6$ dan $x=0$. Tabel harga p dalam tabel binomial menunjukkan bahwa untuk $N=6$ diperoleh $p=0,016$. Harga ini lebih kecil dari pada α dan berada pada daerah penolakan untuk $\alpha=0,05$.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan

yang signifikan pada skor komunikasi yang beretika pada siswa dengan guru di SMA Negeri 1 Gondang, sebelum dan sesudah mendapat perlakuan strategi *teknik sosiodrama*. Dan berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan bahwa teknik sosiodrama dapat digunakan oleh konselor atau pembimbing untuk meningkatkan komunikasi yang beretika pada siswa dengan guru di SMA Negeri 1 Gondang khususnya pada kelas XI-IPS 1. Sehingga rumusan hipotesis yang berbunyi “Teknik sosiodrama dapat meningkatkan komunikasi yang beretika pada siswa di SMA Negeri 1 Gondang” dapat diterima.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan dan simpulan yang telah diuraikan di atas, ada beberapa saran yang bisa dipertimbangkan antara lain:

1. Bagi konselor sekolah

Dengan adanya bukti dari meningkatnya komunikasi yang beretika pada siswa dengan adanya diterapkannya *teknik sosiodrama*, diharapkan konselor sekolah seharusnya di adakan bimbingan kelompok terutama teknik sosiodrama sebagai salah satu alternative untuk meningkatkan komunikasi yang beretika pada siswa dengan guru. Dengan adanya layanan bimbingan kelompok khususnya teknik

sosiodrama dapat meningkatkan komunikasi yang beretika pada siswa dengan guru. Maka, konselor dapat menggunakan teknik sosiodrama sebagai salah satu teknik untuk memberikan layanan bimbingan kepada siswa.

2. Bagi peneliti lain adanya bukti meningkatnya komunikasi yang beretika pada siswa setelah mendapatkan *treatment teknik sosiodrama*, bagi penelitian ini diharapkan pemberian perlakuannya diperpanjang lagi misalnya dari 6 sampai 10 kali perlakuan agar hasilnya lebih maksimal lagi. Dan penggunaan *instrument* pengumpulan datanya untuk ditambah tidak hanya menggunakan angket saja.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bertens, K. 2004. *Etika*. Jakarta: Gramed.
- Cangara. 2009. *Komunikasi*. Jakarta: Gramed.
- Effendy, Onong Uchjana. 2004. *Dinamika Komunikasi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Roestiyah. 2001. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Romlah, Tatik. 2001. *Teori dan Praktek Bimbingan Kelompok*. Malang:UM University Press.